

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, merupakan sebuah institusi/lembaga pelaksana teknis dalam perlindungan, pelayanan, dan jaminan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial lanjut usia. Memiliki klien dengan berbagai latar belakang dan kondisi sebelum dipindahkan ke dalam Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta, menjadikan objek perancangan ini memiliki kompleksitas permasalahan dari segi pengguna ruang lanjut usia yang telah mengalami penurunan kondisi, baik kondisi fisik maupun psikologis. Karya ini merupakan hasil pengamatan penulis ketika menilai perancangan interior Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Rancangan interior yang ada di dalam Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta masih kurang memadai untuk aktivitas sehari-hari para lansia yang tinggal di dalamnya.
2. Perlu adanya penataan interior dan merancang ulang sarana-sarana di dalamnya guna mempermudah aksesibilitas yang informatif bagi para lansia.
3. Penerapan metode desain dari Rosemary Kilmer dirasa cocok digunakan untuk panti sosial tersebut. Dengan menganalisis terlebih dahulu *problem-problem* yang ada sebelum memutuskan bagaimana menerapkan desain yang tepat. Dikarenakan penghuni dari balai sosial tersebut merupakan para lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan diperlukan perhatian khusus demi menunjang kualitas hidup.

4. Desain *scandinavian* adalah solusi yang tepat untuk mendesain ulang panti sosial berikut. Pemilihan warna netral yang terang dengan kayu sebagai material utama menimbulkan nuansa yang hangat layaknya tinggal di rumah sendiri. Perabotan dan dekorasi yang digunakan juga dibuat sederhana guna mempermudah aksesibilitas para lansia. Desain *scandinavian* ini mengutamakan aspek kenyamanan, keamanan, dan fungsional.

B. Saran

Perancangan interior BPSTW Budi Luhur bertujuan untuk merancang interior yang nyaman untuk lingkungan tinggal lanjut usia yang tinggal di dalam balai. Saran untuk Pengelola Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur:

1. Hasil perancangan interior Balai Pelayanan Sosial ini diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan ruang yang ada dan diharapkan dapat menambah acuan baru bagi pihak pengelola.
2. Diharapkan pengelola lebih memperhatikan aksesibilitas yang informatif demi menunjang keterbatasan fisik lansia.
3. Diharapkan pengelola lebih memperhatikan *zoning*, sirkulasi, dan furniture furnishing and equipment yang baik untuk mobilitas pengguna ruang.
4. Diharapkan pengelola menyimpan baik-baik *blue print*/cetak biru, agar mempermudah proses renovasi kedepannya.

Saran untuk desainer selanjutnya:

1. Perancang sadar masih banyak kekurangan pada tugas akhir karya desain ini, diharap tugas akhir berikut dapat menambah referensi bagi desainer dalam perancangan selanjutnya untuk memperbaiki atau melengkapi karya tugas akhir ini.
2. Demi kelancaran dalam mengerjakan perancangan untuk desainer selanjutnya adalah fokus pada satu permasalahan desain utama yang ingin dipecahkan.

3. Perancang berharap desainer selanjutnya lebih memperhatikan aksesibilitas yang informatif demi menunjang keterbatasan fisik lansia.
4. Perancang berharap desainer selanjutnya untuk menambah pustaka tentang pengguna ruang dan konsep desain *homey*.